

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN ATLET KLUB PETANQUE UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Aan Wasan¹

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta Jl. Pemuda 10, Jakarta
Indonesia

aanwasan@unj.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji komunikasi interpersonal pelatih Petanque UNJ, ditinjau dari sifat komunikasi verbal dan nonverbal. Dengan sampel atlet tim Petanque UNJ yang menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih Petanque dengan atlet tim Petanque UNJ, ada pada kategori tinggi sebesar 68%, kategori sedang sebesar 12%, dan kategori rendah 20%. Nilai rata-rata komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ berada pada kategori tinggi berdasarkan efektifitas penerimaan pesan yang diterima oleh atlet. Sementara itu, komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ dilihat dari subvariabel Komunikasi Verbal terdiri atas lima indikator, dari indikator bahasa persentase sebesar 72,5%, indikator tulisan persentase sebesar 64%, indikator kata persentase sebesar 84%, indikator pujian persentase sebesar 78%, dan indikator respon persentase sebesar 76%. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ dilihat dari subvariabel Komunikasi Verbal dari indikator kata yaitu Sebesar 84 %. Artinya komunikasi verbal melalui kata yang digunakan oleh pelatih Petanque, dinilai sangat baik. Sedangkan, komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ dilihat dari subvariabel nonverbal terdiri atas delapan indikator. Dari indikator tanda/isyarat persentase sebesar 73%, indikator gerakan tubuh persentase sebesar 69%, indikator suara persentase sebesar 67 %, indikator gaya persentase sebesar 73%, indikator ekspresi wajah persentase sebesar 75%, indikator kontak mata persentase sebesar 62,5%, indikator sentuhan persentase sebesar 96%, dan indikator gambar persentase sebesar 71,3%. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ dilihat dari subvariabel nonverbal dari indikator sentuhan yaitu sebesar 96%. Artinya komunikasi nonverbal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ lebih efektif menggunakan sentuhan dalam melatih.

Kata Kunci: komunikasi personal, pelatih, petanque

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat melakukan aktivitas sosial melalui proses interaksi. Proses tersebut bisa dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang aplikasinya dapat berupa perbincangan atau komunikasi, tindakan, dan lain sebagainya. Interaksi yang sering dilakukan manusia dalam bermasyarakat adalah komunikasi, dimana terjadi proses penyampaian dan pertukaran pesan. Komunikasi dilakukan sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayatnya.

Proses komunikasi juga dilakukan oleh para pelatih dan atlet saat latihan. Komunikasi merupakan komponen penunjang penampilan dan keberhasilan latihan, karena komunikasi merupakan media penyatu antara pelatih dan atlet. Tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba, maupun kritik, dan saran dalam evaluasi. Latihan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata. Perintah mengerjakan sesuatu tidak mungkin akan sampai kepada atletnya jika seorang atlet tidak mengerti bahasa

yang digunakan seorang pelatih. Pesan yang disampaikan pelatih juga akan terasa datar dan kurang apabila disampaikan tidak menggunakan tambahan gerakan tubuh serta mimik muka. Begitu berartinya sebuah komunikasi, yang sering sekali atlet maupun pelatihan kadang tidak menyadarinya.

Pada dasarnya, komunikasi memiliki banyak bentuk yang bisa dilakukan dalam oleh insan olahraga, baik itu pelatih ataupun atlet. Salah satu bentuk komunikasi yang kerap dilakukan saat berlatih adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dan orang lainnya. Komunikasi ini termasuk dalam komunikasi yang paling efektif, karena pihak pemberi informasi dapat berinteraksi dengan orang yang menjadi lawan bicara. Komunikasi ini tentu sangat cocok jika digunakan dalam situasi latihan maupun pada saat evaluasi setelah latihan. Perbedaan komunikasi yang digunakan pada saat bertanding hanya ada pada komunikasi berupa gerakan maupun teriakan.

Komunikasi interpersonal yang dimiliki seorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak dapat menyampaikannya dengan baik. Begitu juga dengan atlet, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya akan tidak maksimal. Proses komunikasi yang terjadi di klub Petanque UNJ antara pelatih dengan atlet-atletnya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berjalan dalam latihan ini. Pelatih mengirimkan sebuah pesan atau perintah berupa verbal dan nonverbal kepada atlet. Perintah atau pesan yang disampaikan kemudian dilakukan oleh atlet dengan seketika apabila tidak terdapat gangguan. Gangguan dapat berasal dari

pelatih, dari atlet, maupun dari luar. Gangguan yang berasal dari pelatih seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atau tidaknya penyampaian pesan. Gangguan dari atlet bisa saja berasal dari kondisi masing-masing atlet seperti capek, kurang memperhatikan, maupun kurang memahami isi pesan.

Sedangkan, latihan merupakan hal yang harus dilakukan dengan serius, sehingga nantinya akan mencapai prestasi yang maksimal. Komunikasi memiliki peranan penting selama proses berlatih, karena dengan adanya komunikasi yang baik seorang pelatih Petanque dapat mengerti apa saja yang dibutuhkan atletnya, begitu pun sebaliknya atlet juga dapat mengerti apa yang diharapkan dari seorang pelatih untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih dengan atlet bagaikan satu kesatuan keluarga dalam dunia olahraga. Jika dalam kehidupan nyata pelatih seperti ayah atau pun ibu, dan bisa saja sebagai kakak maupun teman. Pelatih harus memiliki hubungan yang baik dengan atlet, dan di sisi lain harus tegas dalam menghadapi atlet. Hubungan yang baik tersebut tentu saja akan terwujud, dengan adanya komunikasi yang efektif. Seperti yang diungkapkan pakar psikologi, bahwa kebutuhan utama sebagai makhluk sosial adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Deddy Mulyana, 2010: 16). Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dari sebuah latihan, pelatih dengan atlet harus memiliki keterampilan komunikasi dan juga membangun hubungan yang baik.

Dunia olahraga adalah contoh kecil dalam sebuah kehidupan yang di dalamnya ada unsur aktivitas sosial yang terjadi. Sebagai contoh, seorang pelatih tentu saja dituntut untuk dekat

dengan atletnya, karena pelatih dianggap sebagai orang tua selama atlet tersebut berlatih. Seorang pelatih tentu saja tahu karakteristik tiap-tiap anak didiknya itu, tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan seorang anak dengan orang tuanya di rumah. Interaksi tersebut berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari tiap-tiap praktisi olahraga, yakni keberhasilan latihan dan prestasi olahraga.

Keberhasilan latihan dan prestasi olahraga adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap praktisi olahraga. Hampir semua atlet maupun pelatih mengharapkan latihan yang telah dilakukan akan berhasil dengan adanya prestasi. Prestasi olahraga dicapai dengan usaha yang tidak mudah, harus dengan usaha maksimal, pola latihan yang benar, dan komunikasi yang efektif antara pelatih dengan atlet. Sering dijumpai kegagalan dalam latihan, disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu sebagai seorang pelatih perlu memiliki keterampilan dan mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses latihan.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa, proses latihan kecabangan yang di UNJ, termasuk klub Petanque UNJ, sudah tampak terjalin komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet. Pencapaian interaksi latihan yang maksimal tersebut tentu saja perlu komunikasi yang efektif antara atlet dan pelatih, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni melatih dengan berlatih yang tujuannya untuk mewujudkan keberhasilan latihan dalam mencapai prestasi olahraga akan tercapai. Dapat dilihat dari cara pelatih memberikan perintah berupa verbal dan nonverbal sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi kondisi tersebut belum tentu sama dengan penilaian atlet. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mencoba

mengambil penilaian dari sudut pandang atlet.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Klub Petanque UNJ”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Sutrisno Hadi, 1980: 3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih Petanque di Klub Petanque Universitas Negeri Jakarta.

Pada penelitian ini populasinya adalah Atlet Klub Petanque UNJ dengan jumlah 25 orang. Dengan teknik pengambilan sampel penelitian adalah sensus, sehingga sampelnya berjumlah 25 atlet diambil secara keseluruhan untuk menjadi sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, karena hasil penelitian menggambarkan obyek-objek yang diteliti. Artinya, memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dengan tim Petanque Universitas Negeri Jakarta. Untuk menggambarkan komunikasi interpersonal pelatih Petanque di Tim Petanque Universitas Negeri Jakarta, peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 27 pernyataan yang terbagi dalam dua sub variabel, yaitu (1) verbal, (2) nonverbal.

Hasil perhitungan persentase dari tiap-tiap butir pernyataan atlet Petanque sebagai berikut:

Tabel 1. Komunikasi Interpersonal Pelatih Petanque

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	56-66	Kurang baik	5	20%
2	67-77	Baik	3	12%
3	78-88	Sangat baik	17	68%
Jumlah			25	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kualitas komunikasi personal antara pelatih Petanque dengan atlet tim Petanque UNJ, ada ditingkat rendah 20%, sedang 12% dan tinggi 68%. Artinya, dari seluruh atlet Petanque yang menjadi sampel dalam penelitian ini (25 orang), ada 5 orang atlet merasa komunikasi interpersonal dengan pelatih memiliki tingkat kualitas rendah. Sedangkan, 3 orang ada ditingkat sedang dan 17 orang atlet ada ditingkat tinggi. Sementara, rata-rata dari kualitas komunikasi personal tersebut memiliki nilai 72, sehingga bila cerminkan pada tabel di atas maka ada kategori sedang.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang kemudian dapat dibagi menjadi dua sub variabel yaitu: komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Sub Variabel Komunikasi Interpersonal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Komunikasi verbal yang dilakukan oleh pelatih Petanque saat melatih lebih efektif dibandingkan komunikasi non verbal. Dalam tabel dijelaskan bahwa komunikasi verbal

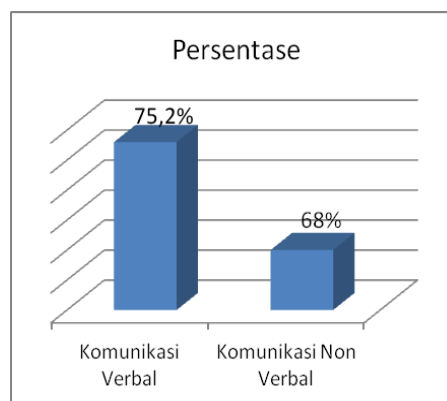
pelatih memiliki nilai 75,2%. Sementara komunikasi non verbal hanya 68%. Dengan demikian, para atlet lebih memahami saat pelatih melakukan

Variabel	Sub Variabel	Jlh Butir	Nilai Rill	Nilai Max	%
Komunikasi Interpersonal	Komunikasi Verbal	10	752	1000	75,2%
	Komunikasi Non Verbal	17	1147	1700	68%
Jumlah		27	1899	2700	70,3%

perintah melalui komunikasi verbal. Untuk mempermudah membandingkan kedua sub variabel tersebut, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini

Grafik 1. Sub Variabel Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Verbal. Dalam penelitian ini variabel komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua sub variabel. Sub variabel pertama adalah komunikasi



verbal yang dapat dijelaskan melalui lima indikator, yaitu; (1) bahasa, (2) tulisan, (3) kata-kata, (4) pujian, (5) respon.

Sementara itu, indikator-indikator yang digunakan untuk menjelaskan persentase komunikasi verbal antara pelatih Petanque dengan atlet tim Petanque UNJ dapat dilihat tabel di bawah ini:

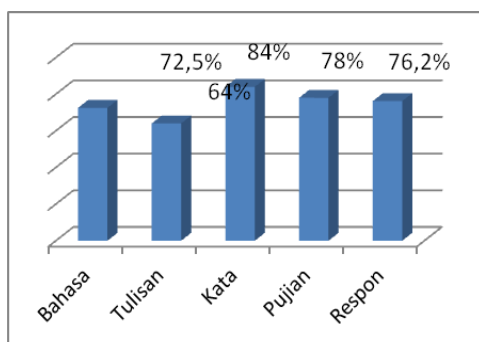
Tabel 3. Komunikasi Verbal

Subvariable	Indikator	No Butir	Skor Max	Skor Min	Skor Riil	%
Komunikasi Verbal	Bahasa	3,18	200	50	145	72,5%
	Tulisan	5	100	25	64	64%
	Kata	16	100	25	84	84%
	Pujian	22	100	25	78	78%
	Respon	20, 21, 23, 24, 25	500	125	381	76,2%
Jumlah		10	1000	250	752	75,2%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa komunikasi verbal antara pelatih Petanque dengan atlet tim Petanque UNJ, memiliki lima indikator, yakni; bahasa, tulisan, kata, pujian dan respon. Indikator bahasa memiliki skor 72,5%, sedangkan indikator tulisan, 64% dan indikator kata memperoleh skor, 84%. Sementara indikator pujian dan respon masing memperoleh nilai, 78% dan 76,2%.

Dijelas juga dalam diagram batang, data tentang komunikasi verbal antara pelatih Petanque dengan atlet di tim Petanque UNJ dapat digambarkan sebagai berikut:



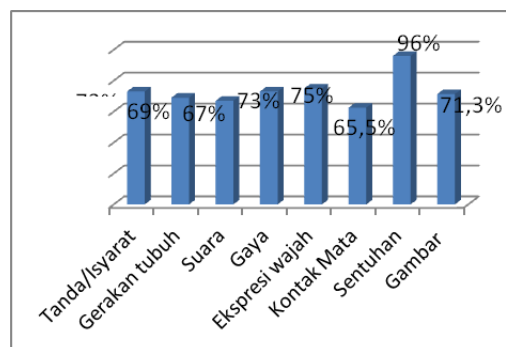
Grafik 2. Komunikasi Verbal

Dari keseluruhan indikator-indikator dari komunikasi verbal, indikator kata memiliki nilai yang

tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya.

Komunikasi Non Verbal. Dalam penelitian ini sub variabel keduanya adalah komunikasi non verbal yang dapat dijelaskan melalui delapan indikator, yaitu; (1) tanda/isyarat, (2) gerakan tubuh, (3) suara, (4) gaya, (5) ekspresi wajah, (6) kontak mata, (7) sentuhan, dan (8) gambar.

Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menunjukkan persentase komunikasi interpersonal pelatih Petanque dengan atlet tim Petanque UNJ dapat dilihat tabel di bawah ini:



Gambar 3. Komunikasi Non Verbal

Tabel 4. Komunikasi Non Verbal

Subvariable	Indikator	No Butir	Skor max	Skor Min	Skor Riil	%
Komunikasi Non Verbal	Tanda/Isyarat	1,2,7, 9,13	500	125	292	73%
	Gerakan tubuh	8, 14	200	50	138	69%
	Suara	4, 15	200	50	134	67%
	Gaya	19	100	25	73	73%
	Ekspresi wajah	10	100	25	75	75%
	Kontak Mata	6, 11	200	50	125	62,5%
	Sentuhan	17	100	25	96	96%
	Gambar	12, 26, 27	300	75	214	71,3%
Jumlah		17	1700	425	1147	68%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Subvariabel nonverbal terdiri atas delapan indikator, yang pertama indikator tanda/isyarat persentase sebesar 73%. Kedua, indikator gerakan tubuh persentase sebesar 69%, indikator suara persentase sebesar 67 %, indikator gaya persentase sebesar 73%, indikator ekspresi wajah persentase sebesar 75%. Sedangkan, indikator kontak mata persentase sebesar 62,5%, indikator sentuhan persentase sebesar 96%, dan indikator gambar persentase sebesar 71,3%. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ dilihat dari subvariabel nonverbal dari indikator sentuhan yaitu sebesar 96%.

Dijelas juga dalam diagram batang, data tentang komunikasi nonverbal antara pelatih Petanque dengan atlet di tim Petanque UNJ dapat digambarkan sebagai berikut:

Pembahasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ. Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal pelatih Petanque diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 27 pernyataan yang terbagi dalam dua sub variabel, yaitu (1) verbal, (2) nonverbal.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 20%, kategori sedang sebesar 12%, dan kategori tinggi 68%. Nilai rata-rata komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ berada pada kategori tinggi berdasarkan efektifitas penerimaan pesan yang diterima oleh atlet.

Sementara itu, komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim

Petanque UNJ dilihat dari subvariabel Komunikasi Verbal terdiri atas lima indikator, dari indikator bahasa persentase sebesar 72,5%, indikator tulisan persentase sebesar 64%, indikator kata persentase sebesar 84%, indikator pujian persentase sebesar 78%, dan indikator respon persentase sebesar 76%. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ dilihat dari subvariabel Komunikasi Verbal dari indikator kata yaitu Sebesar 84 %. Artinya komunikasi verbal melalui kata yang digunakan oleh pelatih Petanque, dinilai sangat baik.

Sedangkan, komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ dilihat dari subvariabel nonverbal terdiri atas delapan indikator. Dari indikator tanda/isyarat persentase sebesar 73%, indikator gerakan tubuh persentase sebesar 69%, indikator suara persentase sebesar 67 %, indikator gaya persentase sebesar 73%, indikator ekspresi wajah persentase sebesar 75%, indikator kontak mata persentase sebesar 62,5%, indikator sentuhan persentase sebesar 96%, dan indikator gambar persentase sebesar 71,3%. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ dilihat dari subvariabel nonverbal dari indikator sentuhan yaitu sebesar 96%. Artinya komunikasi nonverbal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ sering menggunakan sentuhan kepada atlet dalam melatih.

Seorang pelatih sering melakukan komunikasi dalam mendekati diri dengan atletnya. Pelatih, melalui komunikasi yang dilakukan dapat memperoleh dukungan dan sekaligus memberi motivasi atlet saat akan bertanding maupun latihan. Bila komunikasi yang dilakukan oleh pelatih

kualitasnya baik, maka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono, 2008. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anne Fox, 2009. *Mengendalikan Konflik*. Surabaya: Selasar Surabaya Publishing.
- Arni Muhammad, 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana, 2008. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A, 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Ke- 5 Penerj. Agus Maulana. Jakarta: Profesional Books.
- Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees, 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasiyo Dwijowinoto, 1993. *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*. (Pate, Russel, R., Mc Clenaghan, Bruce, dan Rotella, Robert, Terjemahan). Semarang: IKIP Semarang Press (Karya asli diterbitkan 1984)
- Onong Uchjana Effendy, 2008. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma.
- Ibnu Hajar, 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Monty P. Setiadarma, 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Richard West & Lynn H. Turner, 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Edisi ke- 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rosmawaty, 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss, 2008. *Human Communication Perinsip- perinsip Dasar*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- _____, 1994. *Human Communication*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukadiyanto, 1997. *Pembinaan Kondisi Fisik Petenis*. Jakarta: PB PELTI.
- Sumadi Suryabrata, 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumanto, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suranto Aw, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sutrisno Hadi, 1980. Statistik II. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- _____, 1991. Analisis Butir Untuk Instrumen. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arry Anggadha dan Ronito Kartika Suryani, 2012. Buruh Demo Karena Kurang Komunikasi. Jakarta: Vivanews.